
JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

VOLUME 2 NO 1
JANUARI 2016

Jurnalakuntansi.lp3ibdg@gmail.com

ANALISIS PERBANDINGAN RASIO RESIKO PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH GO PUBLIC

Dikdik Megantara – FA Manager PT Jabar Telematika (dicky_mgt@yahoo.com)

ABSTRACT

This research is intended to reveal how far risk ratios before and after go public and if there are any significant difference in banking risk ratios before and after go public.

This research was conducted at Bursa Efek Jakarta, which the research objects are banking risk ratios from the bank that goes public at the beginning of 1994. The research method used in this research is comparative method which data were collected from field research and library research. The hypothesis is tested by comparative methods which data were collected from field research and library research. The hypothesis is tested by comparative hypothesis testing with using T distribution. The level of significance used in this research was 5%.

Based on the result, writer conclude that there is no significant difference of liquidity risk ratio before and after go public, showing by $t_{\text{count}} < t_{(1-\alpha)}$ namely $-1,75525 < 2,228$. There is no significant difference of credit risk ratio before and after go public, showing by $t_{\text{count}} < t_{(1-\alpha)}$ namely $-0,417093 < 2,228$. There is no significant difference of asset risk ratio before and after go public, showing by $t_{\text{count}} < t_{(1-\alpha)}$ namely $-1,082841 < 2,228$. There is no significant difference of saving risk ratio before and after go public, showing by $t_{\text{count}} < t_{(1-\alpha)}$ namely $-1,093752 < 2,228$. Generally, based on statistical testing, there is no significant difference of banking risk ratio before and after go public, showing by $t_{\text{count}} < t_{(1-\alpha)}$ namely $1-285141 < 2,228$.

Keyword : Risk Ratio and go public.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diantara berbagai kebijakan pembangunan perekonomian yang dilaksanakan, bidang perbankan merupakan salah satu faktor yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena bank selain berfungsi mengumpulkan dana masyarakat guna membiayai pembangunan, bank juga merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Dari sisi bank itu sendiri, untuk dapat melaksanakan fungsinya secara lebih efektif, maka perluasan dan pengembangan usaha bank perlu dilakukan agar operasional bank mampu

menjangkau setiap lapisan masyarakat. Perluasan usaha dan pengembangan yang akan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan mempertahankan kelangsungan hidup bank, selain itu juga agar dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat, maka struktur permodalan bank perlu diperbaiki pula.

Salah satu cara untuk meningkatkan struktur permodalan yaitu melalui emisi saham di masyarakat luas. Hal ini dimungkinkan karena didukung oleh undang-undang yang berlaku, yaitu pasal 26 ayat 1 UU Perbankan 1992, menyatakan, “Bank Umum dapat melakukan emisi saham melalui Bursa Efek di Indonesia”.

Sehubungan dengan adanya tambahan modal melalui *go public*, ada kendala-kendala yang dihadapi oleh perbankan atau disebut dengan risiko perbankan, seperti risiko atas kredit yang tidak dapat dibayar kembali oleh para debiturnya, risiko karena mengalami kegagalan untuk memenuhi kewajiban terhadap deposannya dengan alat-alat likuid yang ada, risiko atas penurunan yang terjadi pada asetnya ataupun risiko atas kegagalan bank dalam membayar kembali deposito yang ditanam para deposannya.

Melalui analisis laporan keuangan, penulis ingin memperoleh perbandingan rasio-rasio risiko perbankan yang dimiliki bank sebelum dan sesudah *go public*.

Penelitian yang dilakukan Irawan Barnas (1996), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada semua rasio risiko perbankan yang diteliti antara bank bagi hasil dan bank konvensional, sedangkan penelitian Elda Lisnasari H (1998) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat rasio perbankan antara nasabah pengusaha besar dan nasabah pengusaha kecil.

Perbedaan nyata penelitian ini dengan kedua peneliti diatas adalah objek penelitiannya, dimana objek dalam penelitian ini adalah rasio-rasio risiko perbankan pada bank-bank yang melepaskan sebagian sahamnya di lantai bursa atau lebih dikenal dengan istilah *go public* pada awal 1994.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut penulis mengidentifikasi masalah yang diteliti adalah bagaimana analisis rasio resiko perbankan sebelum dan sesudah *go public*.

Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan masalah-masalah yang diidentifikasi, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana analisis rasio resiko perbankan sebelum dan sesudah *go public*.

LANDASAN TEORI

Teguh Pudjo Muljono (1995:146) menyebutkan bahwa ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya rasio perbankan, antara lain:

1. Rasio Risiko Likuiditas

Rasio risiko likuiditas adalah rasio yang menunjukkan risiko bank akan mendapatkan kesulitan likuiditas. Rasio ini menunjukkan risiko yang dihadapi oleh bank karena mengalami kegagalan untuk memenuhi kewajiban terhadap deposannya dengan alat-alat likuid yang ada yang sangat terbatas karena harus digunakan oleh bank yang bersangkutan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang harus segera dilunasinya.

2. Rasio Risiko Kredit

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan risiko bank atas kredit yang tidak dapat dibayar kembali oleh para debiturnya baik pokok maupun bunganya. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi likuiditasnya dengan jalan mengadakan pergeseran atau penarikan kreditnya yang beredar untuk memenuhi permintaan akan kredit lainnya. Dengan semakin tingginya rasio ini akan menunjukkan bahwa bank akan mengalami kesulitan likuiditas.

3. Rasio Risiko Aset

Rasio ini menggambarkan risiko bank atas penurunan yang terjadi pada asetnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana kemungkinan penurunan yang terjadi dalam total aset.

4. Rasio Risiko Simpanan

Rasio ini lebih dikenal sebutan *deposit risk ratio* yang menggambarkan risiko atas kegagalan bank membayar kembali simpanan yang ditanam oleh para deposannya. Rasio ini mengukur kemungkinan bank tidak mampu membayar kembali dana yang disimpan oleh para deposannya yang harus dijamin pembayarannya oleh modal bank yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Objek dan Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah rasio-rasio risiko perbankan pada bank-bank yang melepaskan sebagian sahamnya di lantai bursa pada awal tahun 1994 yang semuanya berjumlah 6 bank dengan data waktu sebanyak tiga tahun sebelum *go public* dan tiga tahun sesudah *go public*. Dengan demikian, teknik sampling yang digunakan adalah Sampling Jenuh, yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini karena jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30. (Sugiyono, 1997:65)

Alasan pemilihan bank-bank yang *go public* pada awal 1994 adalah bahwa dalam jangka waktu tiga tahun bank-bank tersebut diasumsikan telah cukup optimal dalam mengalokasikan dan memanfaatkan tambahan modal yang diperolehnya sehingga tingkat kinerja yang dicapai dapat diukur dan dibandingkan dengan tingkat kinerja sebelum *go public*, menghindari bias krisis moneter dan alasan lainnya adalah kemudahan dalam memperoleh data.

Nama keenam bank yang dijadikan objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT Bank Papan Sejahtera
2. PT Indonesia Raya
3. PT Bank Mashill Utama
4. PT Bank NISP
5. PT Bank Rama
6. PT Modern Bank

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif, yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan suatu variable atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. (Sugiyono, 1999:29). Penelitian ini bersifat *ex-post facto*, yaitu pengumpulan data dilakukan setelah semua kejadian selesai berlangsung

Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata dari dua sampel yang independen.

1. Variabel X1 adalah variable independen pertama yang merupakan hasil perhitungan rata-rata dari rasio risiko perbankan selama tiga tahun sebelum *go public*, diidentifikasi sebagai berikut:
 - $X1_1$: rasio risiko likuiditas
 - $X1_2$: rasio risiko kredit
 - $X1_3$: rasio risiko aset
 - $X1_4$: rasio risiko simpanan
2. Variabel X2 adalah variable independen kedua yang merupakan hasil perhitungan rata-rata dari rasio risiko perbankan selama tiga tahun sesudah *go public*, diidentifikasi sebagai berikut:
 - $X2_1$: rasio risiko likuiditas
 - $X2_2$: rasio risiko kredit
 - $X2_3$: rasio risiko aset
 - $X2_4$: rasio risiko simpanan

Indikator yang dipakai adalah perbedaan rata-rata rasio risiko perbankan sebelum dan sesudah *go public* sedangkan skala pengukuran yang digunakan adalah skala pengukuran rasio, yang merupakan skala pengukuran data yang tertinggi. Skala rasio mencakup ketiga skala pengukuran lainnya (nominal, ordinal dan interval) ditambah sifat lainnya, yaitu skala ini memiliki nilai nol mutlak. (Umar:1997)

Hipotesis yang diuji dalam penelitian berkaitan dengan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada rasio risiko perbankan sebelum dan sesudah *go public*, yaitu:

1. H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio risiko likuiditas sebelum dan sesudah *go public*.
 H_a : terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio risiko likuiditas sebelum dan sesudah *go public*.
2. H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio risiko kredit sebelum dan sesudah *go public*.
 H_a : terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio risiko kredit sebelum dan sesudah *go public*.
3. H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio risiko aset sebelum dan sesudah *go public*.
 H_a : terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio risiko aset sebelum dan sesudah *go public*.
4. H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio risiko simpanan sebelum dan sesudah *go public*.
 H_a : terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio risiko simpanan sebelum dan sesudah *go public*.
5. H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio risiko perbankan sebelum dan sesudah *go public*.
 H_a : terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio risiko perbankan sebelum dan sesudah *go public*.

Sugiyono dalam bukunya Statistika untuk Penelitian menyebutkan bahwa terdapat tiga bentuk rumusan hipotesis:

1. Hipotesis Deskriptif
Dugaan tentang nilai suatu variable mandiri, tidak membuat suatu perbandingan atau hubungan.
2. Hipotesis Komparatif
Merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang bersifat membandingkan keberadaan suatu variable atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda.
3. Hipotesis Asosiatif (Hubungan)
Merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variable atau lebih.

Menunjuk pada pernyataan diatas, maka bentuk hipotesis yang dipakai penulis adalah termasuk ke dalam bentuk hipotesis komparatif.

Pemilihan Uji Statistik

Pengujian hipotesis komparatif dibagi ke dalam dua jenis :

1. Sampel yang berkaitan / berpasangan
2. Sampel yang tidak berkaitan (independen) (Sugiyono,1997:118)

Kembali kepada hipotesis yang diajukan, terlihat antara masing-masing variable masih terdapat kaitan, yaitu dalam kerangka *go public*, karenanya bentuk hipotesis komparatif yang diajukan termasuk ke dalam bentuk hipotesis komparatif berpasangan. Hipotesis ini mengandung pengertian 'sama atau tidak ada perbedaan'. Suatu pengujian dimana bentuk alternatif mempunyai perumusan *tidak sama*, merupakan uji dua pihak. (Sudjana, 1992:140)

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha=0,05$) dan derajat kebebasan $dk=n_1+n_2-2$. Digunakannya tingkat signifikansi 0,05 tersebut karena dinilai cukup memadai dan yang lazim digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. (Sudjana, 1993:88)

Sedangkan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengujian hipotesis dan kriteria-kriteria yang ditetapkan, yaitu:

Ho diterima jika $-t_{(1-\alpha)} < t_{hitung} < t_{(1-\alpha)}$
H0 diterima jika $t_{hitung} < t_{(1-\alpha)}$ atau $t_{hitung} > t_{(1-\alpha)}$

PEMBAHASAN

Data rasio-rasio risiko perbankan dari bank-bank yang diteliti selama tiga periode laporan keuangan, sebelum dan sesudah *go public* pada bank-bank yang *go public* awal tahun 1994, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Rata-rata rasio risiko likuiditas sebelum dan sesudah *go public*

Bank	Risiko Likuiditas		B_i	B_i^2
	$\bar{X}_1$	$\bar{X}_2$		

BPS	0,0009	(0,0023)	0,0032	0,0000
BIRA	(0,0955)	(0,1061)	0,0106	0,0001
MASHIL	(0,0769)	(0,0531)	(0,0238)	0,0006
NISP	(0,0899)	(0,0787)	(0,0112)	0,0001
RAMA	(0,1304)	(0,0956)	(0,0348)	0,0012
MODERN	(0,0554)	(0,0389)	(0,0165)	0,0003
	(0,0745)	(0,0625)	(0,0725)	0,0023

$\bar{X}1$ = rata-rata rasio risiko likuiditas sebelum *go public* (1991,1992,1993)

$\bar{X}2$ = rata-rata rasio risiko likuiditas sesudah *go public* (1991,1992,1993)

Tabel 2
Rata-rata rasio risiko kredit sebelum dan sesudah *go public*

Bank	Risiko Kredit		B_i	B_i^2
	$\bar{X}1$	$\bar{X}2$		
BPS	0,00438	0,0080	(0,0036)	0,00001331
BIRA	0,01147	0,0099	0,0016	0,00000244
MASHIL	0,01285	0,0065	0,0064	0,00004042
NISP	0,01120	0,0125	(0,0013)	0,00000182
RAMA	0,00410	0,0095	(0,0054)	0,00002962
MODERN	0,00922	0,0110	(0,0018)	0,00000309
	0,0089	0,0096	(0,0043)	0,00009070

$\bar{X}1$ = rata-rata rasio risiko kredit sebelum *go public* (1991,1992,1993)

$\bar{X}2$ = rata-rata rasio risiko kredit sesudah *go public* (1991,1992,1993)

Tabel 3
Rata-rata rasio risiko aset sebelum dan sesudah *go public*

Bank	Risiko Aset		B_i	B_i^2
	$\bar{X}1$	$\bar{X}2$		
BPS	0,12530	0,14149	(0,01619889)	0,00026240404
BIRA	0,09139	0,12371	(0,03232138)	0,00104467180
MASHIL	0,12923	0,12922	0,00001060	0,00000000011
NISP	0,05681	0,13673	(0,07991672)	0,00638668146
RAMA	0,07644	0,17284	(0,09640265)	0,00929347065
MODERN	0,18910	0,12117	0,06792225	0,00461343201
	0,1114	0,1375	(0,15690679)	0,02160066007

$\bar{X}1$ = rata-rata rasio risiko aset sebelum *go public* (1991,1992,1993)

$\bar{X}2$ = rata-rata rasio risiko aset sesudah *go public* (1991,1992,1993)

Tabel 4
Rata-rata rasio risiko simpanan sebelum dan sesudah *go public*

Bank	Risiko Simpanan		B_i	B_i^2
	$\bar{X}_1$	$\bar{X}_2$		
BPS	0,1508	0,1303	0,0205	0,00042025
BIRA	0,1022	0,1995	(0,0973)	0,00947142
MASHIL	0,1723	0,1821	(0,0098)	0,00009531
NISP	0,0643	0,1747	(0,1104)	0,01218086
RAMA	0,0881	0,2210	(0,1329)	0,01765501
MODERN	0,2782	0,1853	(0,0929)	0,00862192
	0,1427	0,1822	(0,2370)	0,04844478

$\bar{X}_1$ = rata-rata rasio risiko simpanan sebelum *go public* (1991,1992,1993)

$\bar{X}_2$ = rata-rata rasio risiko simpanan sesudah *go public* (1991,1992,1993)

Tabel 5
Rata-rata rasio risiko perbankan sebelum dan sesudah *go public*

Bank	Risiko Perbankan		B_i	B_i^2
	$\bar{X}_1$	$\bar{X}_2$		
BPS	0,0704	0,0694	0,0010	0,00000095
BIRA	0,0274	0,0568	(0,0294)	0,00086185
MASHIL	0,0594	0,0662	(0,0068)	0,00004624
NISP	0,0106	0,0613	(0,0507)	0,00257049
RAMA	0,0096	0,0769	(0,0674)	0,00453939
MODERN	0,1053	0,0697	0,0356	0,00126914
			(0,1176)	0,00928806

$\bar{X}_1$ = rata-rata rasio risiko perbankan sebelum *go public* (1991,1992,1993)

$\bar{X}_2$ = rata-rata rasio risiko perbankan sesudah *go public* (1991,1992,1993)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji Hipotesis Komparatif Berpasangan, dimana penghitungannya menggunakan MS Excell dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. $H_0: \mu_1 \geq \mu_2$
 $H_a: \mu_1 < \mu_2$
- b. Daerah kritis ditentukan oleh:
 - Distribusi t dengan derajat kebebasan $df = n_1 + n_2 - 2$
 - $\alpha = 5\%$
 - Uji 2 pihak
 - T Tabel = 2,228

c. Tes Statistik

Pengujian hipotesis rasio risiko likuiditas

Dari Tabel 1, diketahui rata-rata selisih rasio risiko likuiditas ($\bar{B}$) dan simpangan baku (S_B) melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\bar{B} = \frac{-0,0725}{6} = -0,0121$$

$$S_B = \sqrt{\frac{6,0,0023 - (-0,0725)^2}{6(6-1)}} = 0,016863$$

Selanjutnya adalah mencari nilai t-hitung

$$T_{\text{hitung}} = \frac{-0,0121}{\frac{0,016863}{\sqrt{6}}} = -1,75525$$

Dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel, ternyata nilai t-hitung terletak antara t-tabel negative dan t-tabel positif, yaitu $-2,228 < -1,75525 < 2,228$. Oleh karena itu, H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio risiko likuiditas sebelum dan sesudah *go public*.

Pengujian hipotesis rasio risiko kredit

Dari Tabel 2, diketahui rata-rata selisih rasio risiko kredit ($\bar{B}$) dan simpangan baku (S_B) melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\bar{B} = \frac{-0,043}{6} = -0,0007$$

$$S_B = \sqrt{\frac{6,0,00009070 - (-0,0043)^2}{6(6-1)}} = 0,004187$$

Selanjutnya adalah mencari nilai t-hitung

$$T_{\text{hitung}} = \frac{-0,0007}{\frac{0,004287}{\sqrt{6}}} = -1,417093$$

Dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel, ternyata nilai t-hitung terletak antara t-tabel negative dan t-tabel positif, yaitu $-2,228 < -1,417093 < 2,228$. Oleh karena itu, H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio risiko kredit sebelum dan sesudah *go public*.

Pengujian hipotesis rasio risiko aset

Dari Tabel 3, diketahui rata-rata selisih rasio risiko aset ($\bar{B}$) dan simpangan baku (S_B) melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\bar{B} = \frac{-0,15690679}{6} = -0,0262$$

$$S_B = \sqrt{\frac{6,0,02160066007 - (-0,15690679)^2}{6(6-1)}} = 0,059156$$

Selanjutnya adalah mencari nilai t-hitung

$$T_{\text{hitung}} = \frac{-0,0262}{\frac{0,059156}{\sqrt{6}}} = -1,082841$$

Dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel, ternyata nilai t-hitung terletak antara t-tabel negative dan t-tabel positif, yaitu $-2,228 < -1,082841 < 2,228$. Oleh karena itu, H_0

diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio risiko aset sebelum dan sesudah *go public*.

Pengujian hipotesis rasio risiko simpanan

Dari Tabel 4, diketahui rata-rata selisih rasio risiko simpanan ($\bar{B}$) dan simpangan baku (S_B) melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\bar{B} = \frac{-0,2370}{6} = -0,0395$$

$$S_B = \sqrt{\frac{6,0,04844478 - (-0,2370)^2}{6(6-1)}} = 0,088415$$

Selanjutnya adalah mencari nilai t-hitung

$$T_{hitung} = \frac{-0,0395}{\frac{0,088415}{\sqrt{6}}} = -1,093752$$

Dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel, ternyata nilai t-hitung terletak antara t-tabel negative dan t-tabel positif, yaitu $-2,228 < -1,093752 < 2,228$. Oleh karena itu, H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio risiko simpanan sebelum dan sesudah *go public*.

Pengujian hipotesis rasio risiko perbankan

Rasio risiko perbankan merupakan gabungan dari rasio-rasio likuiditas, kredit, aset dan simpanan.

Dari Tabel 5, diketahui rata-rata selisih rasio risiko perbankan ($\bar{B}$) dan simpangan baku (S_B) melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\bar{B} = \frac{-0,1176}{6} = -0,0196$$

$$S_B = \sqrt{\frac{6,0,0098806 - (-0,1176)^2}{6(6-1)}} = 0,03737$$

Selanjutnya adalah mencari nilai t-hitung

$$T_{hitung} = \frac{-0,0196}{\frac{0,03737}{\sqrt{6}}} = -1,285141$$

Dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel, ternyata nilai t-hitung terletak antara t-tabel negative dan t-tabel positif, yaitu $-2,228 < -1,285141 < 2,228$. Oleh karena itu, H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio risiko perbankan sebelum dan sesudah *go public*.

Analisis Hasil Pembahasan Rasio Risiko Likuiditas

Ditinjau dari hasil penelitian untuk rasio risiko likuiditas, tampak adanya kenaikan risiko likuiditas sebesar 0,0121 dari -0,0745 menjadi -0,0625. Hal ini berarti setelah *go public* pada umumnya perbankan mengalami kenaikan risiko likuiditas, sehingga risiko bank akan mendapatkan kesulitan likuiditas untuk membayar kewajiban-kewajiban yang harus segera dilunasinya mengalami kenaikan.

Namun dari hasil uji hipotesis untuk rasio risiko likuiditas ternyata perbedaan tersebut tidaklah cukup signifikan, atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang nyata untuk rasio risiko likuiditas sebelum dan sesudah *go public*. Hal ini disebabkan kenaikan pada *total deposit*

sebesar 209,28% diimbangi dengan kenaikan *liquid assets* sebesar 264,36% dan *short term borrowing* 195,03%.

Dari perhitungan juga terlihat bahwa semua bank mempunyai rasio risiko likuiditas negatif, suatu gambaran bahwa semua bank yang diteliti pada dasarnya mempunyai risiko mengalami kesulitan likuiditas yang tinggi terlebih bila terjadi hal-hal yang luar biasa, misalnya *rush*.

Analisis Hasil Pembahasan Rasio Risiko Kredit

Ditinjau dari hasil penelitian untuk rasio risiko kredit, tampak kenaikan risiko kredit sebesar 0,0007 yaitu dari 0,0089 menjadi 0,0096. Hal ini berarti setelah *go public* pada umumnya perbankan mengalami kenaikan risiko kredit, sehingga dapat digambarkan bahwa setelah *go public*, kemampuan bank dalam memenuhi likuiditasnya dengan jalan mengadakan pergeseran atau penarikan kreditnya yang beredar untuk memenuhi permintaan kreditnya yang lain, mempunyai risiko yang lebih tinggi daripada sebelum *go public*.

Namun dari hasil uji hipotesisnya, ternyata perbedaan tersebut diatas tidak cukup signifikan, atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang cukup nyata untuk rasio risiko kredit ini. Hal ini disebabkan kenaikan *total loans* sebesar 276,68% diimbangi pula dengan kenaikan *bad debt* sebesar 308,79%. Hal ini berarti bahwa kenaikan jumlah pinjaman yang diberikan pihak ketiga ternyata diimbangi pula dengan tidak kembalinya pinjaman tersebut.

Analisis Hasil Pembahasan Rasio Risiko Aset

Ditinjau dari hasil penelitian untuk rasio risiko aset, Nampak ada perubahan yaitu kenaikan rasio aset sebesar 0,0262. Hal ini berarti setelah *go public*, pada umumnya perbankan mengalami kenaikan risiko aset, sehingga dapat digambarkan bahwa setelah *go public*, kemungkinan kenaikan yang terjadi dalam total aset relatif lebih besar daripada sebelum *go public* atau dapat dikatakan modal sendiri pada bank-bank tersebut sebelum *go public* berada pada jumlah yang lebih mampu untuk menjamin nilai yang mungkin terjadi pada aset yang berrisikonya.

Namun hasil uji hipotesisnya menunjukkan bahwa perbedaan tersebut diatas tidak cukup signifikan. Hal ini disebabkan kenaikan *equity capital* (modal, cadangan, laba tahun lalu, laba ditahan) sebesar 287,98% diimbangi dengan kenaikan (*total asset-cash-securities*) sebesar 245,58%.

Analisis Hasil Pembahasan Rasio Risiko Simpanan

Ditinjau dari hasil penelitian rasio risiko simpanan, terdapat kenaikan sebesar 0,0395, artinya setelah *go public* pada umumnya perbankan mengalami kenaikan risiko simpanan, atau dapat dikatakan bahwa risiko bank pada saat sebelum *go public*, akan mengalami kegagalan untuk membayar kembali simpanan deposannya lebih kecil daripada sesudah *go public*. Hal ini disebabkan jumlah modal sendiri yang dimiliki bank sebelum *go public* lebih mampu menjamin simpanan deposannya daripada sesudah *go public*.

Hasil uji hipotesisnya menunjukkan bahwa perbedaan tersebut diatas tidak cukup signifikan, hal ini disebabkan kenaikan *equity capital* sebesar 287,98% diimbangi dengan kenaikan *total deposit* sebesar 209,28%.

Analisis Hasil Pembahasan Rasio Risiko Perbankan

Ditinjau dari keseluruhan, dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio risiko perbankan sebelum *go public* dengan rasio risiko perbankan sesudah *go public*.

Ini dibuktikan dengan nilai *t*-hitung lebih kecil daripada *t*-tabel, yaitu $-1,285141 < 2,228$.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian statistik, penulis berkesimpulan tidak ada perbedaan yang signifikan antara rasio-rasio risiko perbankan sebelum dan sesudah *go public*.

Saran

Disarankan agar perbankan yang telah *go public* dapat meningkatkan kinerjanya, baik kinerja likuiditas, solvabilitas maupun rentabilitasnya, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi penilaian investor untuk dapat berperan serta dalam berinvestasi saham pada perusahaan-perusahaan yang *go public* ini.

Bagi peneliti selanjutnya, salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengukur rasio risiko perbankan sesudah *go public* dibandingkan dengan rasio risiko perbankan bank syariah dengan sampel penelitian dengan jangka waktu yang lebih lama, agar hasil dari melakukan *go public* dapat lebih terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Papan Sejahtera, PT, 1991-1996, *Prospektus PT Bank Papan Sejahtera*, Jakarta

Bank Indonesia Raya, PT, 1991-1996, *Prospektus PT Bank Indonesia Raya*, Jakarta

Bank Mashil Utama, PT, 1991-1996, *Prospektus PT Bank Mashil Utama*, Jakarta

Bank NISP, PT, 1991-1996, *Prospektus PT Bank NISP*, Jakarta

Bank Rama, PT, 1991-1996, *Prospektus PT Bank Rama*, Jakarta

Bank Modern, PT, 1991-1996, *Prospektus PT Bank Modern*, Jakarta

Bank Indonesia, 1992, *Ikhtisar Ketentuan Perbankan Indonesia*, Jakarta : Bank Indonesia

Bank Indonesia, 1992, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Hukum Perbankan*, Jakarta

- Martin, John D. Keown dkk-penerjemah: Haris Munandar, 1993. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marzuki Usman dkk, *ABC Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia bekerjasama dengan ISEI.
- Moh. Nazir, 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- R Agus Sartono, 1993. *Statistika untuk Ekonomi dan Niaga*, Jilid II, Yogyakarta: BPFE
- Sudjana, 1993. *Statistika untuk Ekonomi dan Niaga*, Jilid II, Edisi Baru. Bandung: Tarsito
- Syahrir, 1991. *Analisis Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Sidney Siegel, 1994. *Statistik Non-parametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia
- Teguh Pudjo Muljono, 1995. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*, edisi kedua. Jakarta: Djambatan.
- Umar Husein, 1997. *Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran*. Jakarta: Gramedia